

PENDAMPINGAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN MENGUNAKAN METODE IQRA' PADA USIA LANJUT DI DUKUH CEMETUK DESA LOROG KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO

Assistance in Learning to Read the Qur'an Using the Iqra' Method for the Elderly in Dukuh
Cemetuk, Lorog Village, Tawang Sari District, Sukoharjo Regency

¹Praptiningsih, ²Muhammad Nur Ainunajip, ³Ina Sopiana, ⁴Annafora Shafa Mayovabella
Nugraha, ⁵Alfi Yulastuti, ⁶Zunisa Nur Aini, ⁷Shoffin Arfian

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
email: praptiningsih@dosen.iimsurakarta.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar membaca Al-qur'an dengan metode Iqra' bagi masyarakat usia lanjut di Dukuh Cemetuk, Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Latar belakang kegiatan ini adalah masih banyaknya lansia yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, meskipun memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif individual dengan strategi pembelajaran andragogi, yakni pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta usia lanjut. Pendidikan orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan, tanpa usaha menjadikan bidang utama dalam kesehariannya. Kegiatan dilakukan dengan pembagian peserta dalam halaqah kecil, materi yang diajarkan berupa pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, serta latihan membaca dan menghafal surah-surah pendek. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Iqra' secara bertahap serta peningkatan semangat religius para peserta. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan yang tepat dalam pembelajaran lansia mampu meningkatkan kemampuan membaca Iqra' dan kualitas spiritual masyarakat secara signifikan.

Kata Kunci: Pendampingan, Belajar, Membaca Al-Qur'an, Usia Lanjut

ABSTRACT

This community service program aims to assist elderly individuals in reading the Qur'an using the Iqra' method in Dukuh Cemetuk, Lorog Village, Tawang Sari District, Sukoharjo Regency. The initiative stems from the observation that many elderly people are still unable to read the Qur'an fluently, despite having a strong motivation to learn. The approach used is individual participatory learning, guided by andragogical strategies that accommodate the characteristics of older learners. Adult education is understood as a voluntary effort directed toward personal development, independent of any formal obligation. The program was implemented through small halaqah study groups, covering materials such as the introduction to Hijaiyah letters, basic tajweed, and exercises in reading and memorizing short surahs. The results indicate a progressive improvement in Iqra' reading skills and a heightened religious enthusiasm among participants. This activity confirms that appropriate instructional approaches for the elderly can significantly enhance their Qur'anic reading skills and spiritual well-being.

Keywords: Mentoring, Learning, Qur'an Reading, Elderly

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi diri menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Mu'tasim, 2023). Hasil pendidikan optimal proses pendidikan didapatkan dengan melewati berbagai jalur pendidikan, mulai dari pendidikan formal, pendidikan informal dan maupun pendidikan nonformal (pondok pesantren). Namun paradigma pendidikan yang berkembang di masyarakat bahwa pendidikan itu adalah sekolah, dan pendidikan ditempuh untuk mendapatkan pekerjaan semata (Taufiq, 2018). Pendidikan yang sebenarnya dapat berlangsung di mana saja, di rumah oleh orang tua, dan di dalam masyarakat. Hakikat pendidikan yang dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja itu memberikan kesempatan untuk mengembangkan pendidikan informal yang dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan fitrah dan potensi yang dibutuhkan masyarakat (Naim & Permana, 2023).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki variasi terhadap metode yang diajarkan, secara umum ada yang berorientasi pada metode tradisional dan modern. Metode tradisional yang familiar dikalangan masyarakat Indonesia ialah metode iqro'. Pembelajaran/pendidikan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro, yang mana iqro' sendiri dicetuskan oleh team tadarus AMM yang disusun langsung oleh pendiri AMM yakni KH. As'ad Humam. Hingga saat ini iqro' masih menjadi kebanggaan di Team Tadarus AMM, yang sudah menasional bahkan sampai kepada Negeri tetangga.

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Buku Iqro' yang kemudian di

tengah Masyarakat dikenal dengan istilah Metode Iqro' ini disusun ringkas dalam buku-buku kecil dan terbagi dalam enam jilid. Jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui secara bertahap oleh masing-masing anak, sehingga jilid 2 adalah kelanjutan jilid 1. Jilid 3 adalah kelanjutan jilid 2, demikian seterusnya sampai selesai jilid 6 (Rahayu et al., 2019).

Abdul Latif (2007) mengungkapkan bahwa pembelajaran untuk orang dewasa disebut dengan Andragogi, yaitu perpaduan kata *Andr* artinya dewasa, dan *Agogos* artinya memimpin, atau membimbing. Orang dewasa menurut Ajhuri (2019) terbagi menjadi tiga fase, *Pertama*, Masa dewasa awal yaitu fase perkembangan seorang remaja mulai memasuki masa dewasa sekitar usia 21-40 tahun. *Kedua*, Masa dewasa madya (setengah baya) yaitu fase antara usia 40-60 tahun. *Ketiga*, Masa dewasa akhir (usia lanjut) yaitu masa terakhir kehidupan manusia sekitar antara usia 60 tahun sampai akhir hayatnya. Lanjut usia yang sering dikenal dengan istilah lansia merupakan fase terakhir dari proses penuaan sebelum meninggal dunia (Machali & Hidayah, 2020).

Pada usia dewasa dan lansia seringkali dianggap sebagai fase yang kurang optimal untuk menerima materi pembelajaran, termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, perlu adanya motivasi yang tinggi bagi orang dewasa dan lansia agar memiliki semangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Nasution (2018) menjelaskan definisi motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam belajar maka semakin tinggi pula usahanya untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya (Hasidin & Ridwan, 2024). Hasil belajar tergantung motivasi yang dimiliki, karena motivasi menentukan tinggi rendahnya semangat seseorang dalam bertindak, tentu saja akan mempengaruhi

hasil belajar yang diperoleh (Utami et al., 2024).

Bagi orang dewasa dan lansia yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwidnya butuh lembaga yang peduli terhadap pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Karena sebagian orang dewasa dan lansia malu belajar Al-Qur'an kepada anaknya atau kepada orang lain yang sudah ahli dalam membaca Al-Qur'an. Setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an pasti memiliki strategi masing-masing dalam meningkatkan motivasi belajar terutama pada usia dewasa dan lansia. Hadirnya lembaga pendidikan dengan strategi yang baik mampu menarik simpati orang dewasa dan lansia untuk mempelajari Al-Qur'an dengan senang hati tanpa merasa malu karena dalam kegiatan pembelajaran mereka bertemu dengan orang yang masih sebaya (Jailani et al., 2025).

Masyarakat dukuh cemetuk merupakan masyarakat yang memiliki semangat cukup tinggi dalam menuntut ilmu agama. Hal ini dibuktikan dengan adanya TPA yang rutin diadakan setiap hari dengan jumlah murid yang cukup banyak. Namun, tidak semua masyarakat di wilayah desa Lorog mendapatkan kesempatan untuk belajar ilmu agama terlebih kalangan orang tua. Banyak warga disana yang sudah memasuki usia 40-60 tahun, ternyata belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Tanggapan awal dari warga mengenai kegiatan tersebut sangat beragam ada yang bersemangat namun tak sedikit juga yang pesimis. Banyak warga yang menganggap dengan usia mereka yang sudah tua mereka tak mungkin mampu untuk kembali belajar mengaji. Kami berusaha untuk meyakinkan warga dan memberikan semangat. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar dalam kurun waktu 1 bulan.

Dalam Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an ini difokuskan kepada kegiatan pembelajaran orang dewasa/usia lanjut dalam belajar membaca Al-Quran yang terdiri dari beberapa sub fokus sebagai berikut: (1) Alasan orang dewasa kembali belajar

membaca Al-Quran. (2) Tujuan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Quran. (3) Upaya orang dewasa dalam memahami pembelajaran. (4) Upaya pengelola masjid Al-Badaeya dalam memenuhi kebutuhan belajar orang dewasa. (5) Suasana belajar orang dewasa dalam pembelajaran. (6) Metode belajar yang digunakan seorang ustadzah (guru) dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini, dapat dipandang dari dua sisi, di antaranya manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis (Nashir, n.d.).

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan jangka pendek dalam kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an ini adalah:

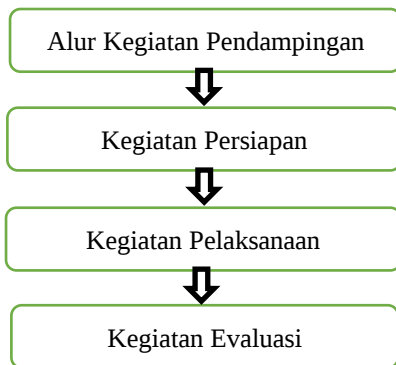
- a. Membantu peserta usia lanjut mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah tajwid dasar.
- b. Memberikan pendampingan intensif menggunakan metode Iqra' agar peserta lebih mudah memahami tahapan belajar Al-Qur'an.
- c. Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta usia lanjut dalam belajar membaca Al-Qur'an meskipun dengan keterbatasan usia.
- d. Menumbuhkan keimanan yang kuat dengan pembiasaan membaca ayat-ayat Al-Quran.

Setelah dilaksanakan pendampingan membaca Al-Qur'an harapan jangka panjangnya Adalah:

- a. Masyarakat Usia Lanjut dukuh Cemetuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.
- b. Dapat secara mandiri membaca Al-Qur'an dirumah tanpa pendampingan.
- c. Tumbuhnya Masyarakat religius di dukuh Cemetuk dan sekitarnya.
- d. Menumbuhkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya belajar secara berkelanjutan tanpa batasan usia.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 1 bulan, yang terhitung mulai tanggal 1 Januari- 3 Februari 2025. Dengan melibatkan sebanyak 30 santri, rata-rata usia diantaranya 40-60 tahun. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan 2 kali dalam satu minggu. Adapun waktu pelaksanaannya adalah pada *hari Selasa dan Jum'at*. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00-17.00 di serambi masjid Al-Badaeya. Dalam kegiatan pendampingan belajar membaca al-qur'an ini melibatkan 8 Orang pendamping. Adapun langkah atau alur kegiatan pendampingan ini, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 1: Bagan Alur Kegiatan Pendampingan

4. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Persiapan

Sebelum pelaksanaan pengabdian, kami telah melakukan tahap persiapan yang meliputi langkah-langkah berikut:

1. Komunikasi Awal dengan Pemuka agama setempat, Tim pengabdian melakukan kunjungan awal dengan pemuka agama di Dukuh Cemetuk, Desa Lorog, Kec. Tawangsari, Kab. Sukoharjo. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin dan dukungan dari pihak pembimbing agar memastikan bahwa pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar di tingkat lokal.
2. Pendekatan dan Perkenalan dengan masyarakat usia lanjut di dukuh Cemetuk: Tim pengabdian melakukan pendekatan serta perkenalan dengan

masyarakat usia lanjut setempat. Hal ini membantu dalam membangun hubungan yang baik dan memahami lebih baik kebutuhan mereka.

3. Penggalan Data Kemampuan Baca Al-Qur'an; Tim juga melakukan penggalan data tentang kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat dengan usia lanjut di dukuh Cemetuk. Hal ini penting untuk menilai tingkat pengetahuan dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an.
4. Perencanaan Teknis Pelaksanaan, Tim pengabdian menyusun perencanaan teknis terkait pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an di lapangan. Ini mencakup jadwal kegiatan, tempat yang akan digunakan dalam pengabdian, pendataan masyarakat usia lanjut dan materi yang akan diajarkan.
5. Pembagian Job Description, Ketua tim pengabdian mendefinisikan tugas masing-masing dengan membuat job description yang jelas. Ini membantu dalam memastikan bahwa semua aspek kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai rencana.
6. Mempersiapkan Sarana dan Prasarana; Tim menyediakan media yang digunakan untuk mengimplementasikan program yang dimaksudkan. Seperti: seperangkat alat tulis dan lain sebagainya (Abdurrahman, 2024).

Kegiatan Pelaksanaan

Pendampingan membaca Al-Qur'an bagi lansia merupakan upaya pemberdayaan spiritual yang dilakukan melalui metode Iqra' dengan pendekatan partisipatif individual dengan strategi pembelajaran andragogi yang membantu mereka belajar membaca huruf hijaiyah secara perlahan, bertahap sesuai dengan kemampuan. Andragogi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *andr* yang artinya orang dewasa dan *agogos* yang artinya memimpin dan membimbing. Maka Andragogi adalah seni dan ilmu membantu

orang dewasa belajar. Andragogi adalah salah satu pendekatan dalam pendidikan yang dipopulerkan oleh Malcolm Knowles pada tahun 1986. Knowles menyatakan bahwa andragogi adalah the art and science of helping adult learn, yaitu seni dan ilmu yang berkaitan dengan cara-cara membantu orang dewasa belajar (Yusri, 2017).

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Iqra' dilaksanakan di masjid Al-Badeaya didesa Lorog, Tawang Sari, Sukoharjo. Kegiatan tersebut diawali dengan berdo'a dan muroja'ah surat pendek. Secara bahasa *muroja'ah* berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Kunci sukses seseorang atau lembaga pendidikan dalam bidang tahfidz adalah kuatnya muroja'ah (mengulangi) materi hafalan yang telah dimiliki (Rohmah, 2022). Kegiatan ini penting untuk menjaga hafalan peserta tetap terpelihara dan menjadi motivasi awal sebelum memulai sesi pembelajaran inti.

Kegiatan berikutnya peserta dibagi menjadi 7 halaqah disesuaikan dengan jumlah pendamping. Secara bahasa kata *halaqah* berasal dari bahasa arab yaitu *halaqah* atau *halqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halqah minal-nas* artinya kumpulan orang yang duduk. Sedangkan secara istilah, halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang membimbingnya. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain (Hidayati, 2021). Dari pemaparan diatas halaqah berarti sekelompok pembelajaran yang membentuk lingkaran dan musyri'ah duduk diantara para santri. Setiap 1 halaqah terbagi menjadi 5 peserta sampai 6 peserta dengan satu pendamping yang bertugas membimbing dan mengevaluasi. Pembagian ini disesuaikan dengan jumlah pendamping yang tersedia, agar proses

pembelajaran lebih efektif dan setiap peserta mendapatkan perhatian yang cukup. Peserta diwajibkan membaca dan juga mengulang-ulang bacaan yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya agar setiap peserta benar-benar menguasai pelajarannya yang sudah diberikan.

Penerapan metode Iqra' ini menggunakan pendekatan partisipatif individual. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih umum untuk menginspirasi dan menguatkan pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Ramdani et al., 2023). Setiap peserta diberikan kesempatan untuk membaca secara langsung menggunakan buku *Iqro'* sebagai media utama pembelajaran.

Peserta diwajibkan untuk tidak hanya membaca materi baru, tetapi juga mengulang-ulang bacaan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman, meningkatkan kelancaran, dan memperbaiki kesalahan dalam pelafalan huruf maupun tajwid. Pendamping juga memberikan koreksi secara langsung serta motivasi agar peserta lebih percaya diri dalam membaca.

Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, di mana peserta didorong untuk aktif bertanya apabila mengalami kesulitan. Menurut Sardiman (2001), keaktifan merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan mengarahkan pada suatu pemikiran dan perbuatan yang relevan. Keaktifan dapat berupa kegiatan-kegiatan tertentu yang dilakukan individu dengan penuh kesadaran. Yamin (2007) menyatakan bahwa bertanya menunjukkan pola pikir yang dimiliki oleh individu. Berdasarkan pendapat Yamin dapat dijelaskan bahwa individu yang sedang bertanya berarti memiliki pola pikir tertentu dari apa yang dinyatakan. Individu berpikir terhadap suatu hal menunjukkan terjadi

interaksi di dalam dirinya, kemudian bertanya berdasarkan pemahaman yang terbentuk dalam dirinya (Barida, 2018).

Pendamping tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi usia lanjut. Dengan adanya motivasi dan suasana belajar yang menyenangkan diharapkan dapat membantu dalam berlangsungnya pendampingan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' serta tumbuh kesadaran dan motivasi yang kuat untuk terus belajar dan memperdalam Al-Qur'an meski dalam usia lanjut. Secara umum tujuan orang dewasa atau lanjut usia belajar adalah untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.



Gambar 2: Kegiatan Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqra' di Serambi Masjid Al-Bada'ya, Lorog, Tawang Sari

Kegiatan Evaluasi

Evaluasi kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara bertahap untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan serta perkembangan peserta selama mengikuti program. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Inanna et al., 2021). Evaluasi ini mencakup aspek kehadiran, partisipasi aktif, kemampuan membaca, dan peningkatan hafalan peserta.

Secara umum, kehadiran peserta tergolong baik, dengan tingkat kehadiran rata-rata di atas 85% di setiap sesi. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme dan komitmen yang tinggi dari peserta untuk mengikuti kegiatan secara konsisten. Pendamping juga mencatat adanya peningkatan motivasi belajar, terlihat dari

semangat peserta saat membaca dan muraja'ah, serta kesediaan mereka untuk datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai.

Dari segi kemampuan membaca, sebagian besar peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan. Peserta yang sebelumnya belum lancar membaca huruf hijaiyah kini mulai mampu membaca dengan lebih baik dan benar sesuai kaidah tajwid dasar. Proses evaluasi dilakukan secara individual oleh masing-masing pendamping dengan memperhatikan ketepatan makhraj, kelancaran, serta kemampuan peserta dalam mengulang pelajaran sebelumnya. Pendamping juga memberikan catatan untuk perbaikan bacaan dan menyarankan latihan tambahan di rumah.

Selama pelaksanaan pendampingan ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan antar peserta dalam satu halaqah. Beberapa peserta membutuhkan perhatian dan waktu belajar lebih lama, sehingga pendamping perlu menyesuaikan pendekatan agar pembelajaran tetap optimal. Selain itu, masih terdapat peserta yang kurang percaya diri saat membaca di depan kelompok, yang menjadi perhatian khusus untuk terus diberikan motivasi dan pembinaan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pendampingan ini dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal, agar kemampuan membaca Al-Qur'an peserta terus meningkat. Selain itu, pengadaan media pembelajaran tambahan seperti kartu huruf, audio pelafalan, atau aplikasi digital dapat menjadi alternatif pendukung dalam mempermudah proses belajar peserta di luar waktu halaqah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif, baik dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an maupun dalam membangun kebiasaan belajar agama secara rutin. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan program di masa mendatang agar semakin efektif dan menyentuh lebih banyak sasaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Iqra' dilaksanakan di masjid Al-Badeaya didesa Lorog, Tawang Sari, Sukoharjo dalam kurun waktu satu bulan mulai tanggal 1 Januari-3 Februari 2025. Dengan jumlah peserta atau santri sebanyak 30 dengan rata-rata usia 40-60 tahun. Kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an metode Iqra' dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif individual. Hasil dari pendampingan ini dilihat dari pencapaian peserta atau santri dalam hal kemampuan membaca, sebagian besar peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan. Peserta yang sebelumnya belum lancar membaca huruf hijaiyah kini mulai mampu membaca dengan lebih baik dan benar sesuai kaidah tajwid dasar serta mulai memiliki peningkatan kesadaran diri untuk terus belajar hal ini terlihat kehadiran peserta atau santri yang jarang ijin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberi kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini dan kami mengucapkan terimakasih;

1. Kepada masyarakat dan para pengemuka agama (asatidz/asatidzah) di dukuh cemetuk yang memberikan ijin, tempat dan memberikan mensupport yang luar biasa guna melaksanakan pengabdian ini berupa Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Usia Lanjut di Dukuh Cemetuk, Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.
2. Masyarakat Usia Lanjut desa Cemetuk yang bersedia dan bersemangat menyambut kami dalam belajar bersama dalam kegiatan masyarakat Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an.
3. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa PAI IIM Surakarta yang Bersama-sama menyukseskan kegiatan pendampingan belajar membaca Al-

Qur'an metode Iqra' dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2024). *PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. 09.
- Barida, M. (2018). Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.26638/jfk.409.2099>
- Hasidin, F., & Ridwan, M. (2024). *Problematis Guru dalam Mengelola Pembelajaran Al-Qur ' an Hadits*. 4, 45–53.
- Hidayati, S. (2021). *Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman* 1–12. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15279/0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15279/1/210316087%2C> SARI HIDAYATI%2CSKRIPSI.pdf
- Inanna, Rahmatullah, & Hasan, M. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN: Teori dan Praktek*.
- Jailani, A. K., Deliani, N., & Batubara, J. (2025). *Strategi Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur ' an Usia Dewasa dan Lansia*.
- Machali, I., & Hidayah, N. S. (2020). Pendidikan Agama Islam pada santri lanjut usia di pondok pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 41–59.
- Mu'tasim, A. Al. (2023). *Makna dan kedudukan pendidikan islam dengan pendidikan nasional (. 6(2), 1–17*.
- Naim, M. A., & Permana, D. (2023).

- Pendampingan Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas. 1, 20–26.
- Nashir, M. J. (n.d.). Pendampingan pembelajaran al-qur'an bagi lansia di desa sumberejo, kabupaten karanganyar. 10–16.
- Putri, A., Lubis, B. H., Daulay, A. A., & Lubis, R. (2025). *Agama pada Masa Dewasa*. 2.
- Rahayu, S. H., Huda, H., Wahono, J., Nadjih, D., & Sarnoto, A. Z. (2019). *Implementasi Pendidikan Quran Tingkat Lanjut Bagi Santri Usia Dewasa*. 4(1), 63–78.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septianingrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rohmah, S. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Muroja'Ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 316–326. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1667>
- Taufiq, A. (2018). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakata*, 10(1), 34–52.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. 2071–2082.
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>